

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan analisis isi pada 180 berita hoax Vaksin Covid-19 yang dapat diakses dilaman *Kominfo.go.id*, diperoleh hasil yang sudah final. Dari hasil penelitian dengan empat kategori yang digunakan yaitu tahun berita, kategori penulis berita, peta perjalanan dan produksi pendistribusian, dan penggambaran berita dalam penelitian ini sudah melalui proses pengcodingan, validitas, dan reliabilitas. Adapun pengujian dilakukan oleh 3 koder. Dari koder 1, koder 2, dan koder 3 memiliki kesepakatan diatas 70% yang dapat disimpulkan hasil uji yang dilakukan reliabel. Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa 3 bulan pertama pada tahun 2021 terdapat lebih banyak berita hoax yaitu mencapai 249 dengan persentase 54%. Hal tersebut berkaitan dengan terdapat kenaikan kasus corona di Indonesia yang semakin diperparah dengan adanya varian omicron dan juga dimulainya kegiatan vaksinasi di Indonesia pada tanggal 13 Januari 2021.

Jika dilihat dari penulis berita hoax, sebanyak 366 berita dengan persentase sebesar 68% berita hoax dibuat oleh penulis langsung dimana tulisan tersebut kemudian disebarluaskan kembali oleh orang awam di berbagai platform media sosial dengan jumlah yang 174 dengan persentase sebesar 32%. Adapun dari seluruh 180 berita yang dianalisis jika dikategorikan berdasarkan temanya, berita hoax tentang Vaksin Covid-19, faktor keamanan vaksin merupakan berita yang paling banyak ditemukan yaitu sebesar 181 berita dengan persentase 34%. Hal tersebut diantaranya terjadi karena Vaksin Covid-19 merupakan vaksin baru dengan pengujian yang memakan waktu singkat. Selanjutnya, dampak Vaksin Covid-19 dengan persentase sebesar 28% dan jumlah berita 152 berada di kedua terbanyak. Hal ini dapat terjadi dikarenakan sejak berlakunya kebijakan pemberlakuan vaksinasi untuk golongan tertentu menjadi topik hangat untuk oknum-oknum mencari celah membuat masyarakat resah dengan cara membuat berita yang menakutkan seperti dampak atau efek negatif yang didapat setelah mendapatkan suntikan Vaksin Covid-19. Tema dengan perbedaan persentase yang kecil yaitu sebesar 27% adalah mengenai peta perjalanan dan produksi pendistribusian Vaksin Covid-19. Persentase yang hampir sebanding ini dapat terjadi dikarenakan mengingat Indonesia

dengan keadaan geografisnya yg sangat luas, bahasa yang beragam, dan jumlah penduduk yang tinggi membuat program pendistribusian menjadi lebih sulit dibandingkan dengan negara lain. Selama periode maret 2020 – maret 2021, peneliti mendapatkan gambaran bahwa

penggambaran atau suasana berita hoax tentang Vaksin Covid-19 didominasi oleh berita yang bersifat negative dengan jumlah sebesar 429 berita dari keseluruhan dan persentase mencapai 78%. Adapun berita lainnya terbagi menjadi dua penggambaran yaitu positif dengan jumlah berita 64, persentase sebesar 12% dan negatif dengan jumlah 55 dan persentase mencapai 10%.

## 1.2 Saran

Berdasarkan keseluruhan pembahasan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1.2.1 Saran praktis

Dalam hal praktis, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Mengetahui bahwa Covid-19 masih ada hidup berdampingan bersama masyarakat Indonesia, sadar akan pentingnya program vaksinasi berjalan lancar dan menyeluruh, dan masih banyak berita hoax tentang vaksin Covid-19 yang beredar di internet, penting bagi lembaga seperti KOMINFO untuk lebih memaksimalkan fungsinya yang dimana ini menjadi peran bagi pemerintah dan KOMINFOnya itu sendiri untuk lebih memaksimalkan peran KOMINFO sebagai wadah untuk mengkomunikasikan berita yang benar, menjadi wadah sehingga masyarakat mengetahui tempat yang tepat bagi mereka untuk mencari informasi dan meng-*crosscheck* kebenaran dari informasi yang didapat.
2. Diharapkan lembaga KOMINFO bisa mempertimbangkan temuan di atas sehingga memiliki gambaran yang lebih jelas tentang hoax Vaksin Covid-19 di Indonesia sehingga kedepannya keputusan yang diambil dapat lebih jelas dan semakin masif dalam melakukan *counter* berita hoax yang ada di internet.
3. Memupuk kesadaran seluruh lapisan masyarakat bahwa pentingnya literasi media atau literasi digital dalam kehidupan bersosial media yang dimana ini menjadi tugas bersama bagi seluruh masyarakat untuk saling mengingatkan, untuk saling aktif dalam mengembangkan “literasi digital” ini dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti: aktif dalam kegiatan perkumpulan yang berfokus pada “literasi” atau “gerakan anti hoax”. Diharapkan dengan begitu, penyebaran berita hoax dapat ditangani lebih baik lagi kedepannya.
4. Diharapkan dari sisi penyebar hoax, pemerintah dapat mengambil langkah yang lebih tegas untuk menindak penyebar hoax di Indonesia khususnya dalam hoax yang erat kaitannya dengan bidang kesehatan karena cenderung terabaikan jika dibandingkan dengan bidang

lain karena bidang kesehatan ini sangat erat dengan kemaslahatan dan kesehatan masyarakat.

### **1.2.2 Saran akademis**

Dalam hal akademis, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap dikemudian hari akan ada lebih banyak penelitian baru dengan tinjauan, paradigma, dan dengan metode yang lain dengan cakupan objek yang lebih luas lagi.
2. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi, sumber yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya yang membahas mengenai berita hoax.